

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu adalah makanan pertama dan terbaik bagi seorang bayi baru lahir. ASI menurut WHO adalah metode pemberian makan bayi terbaik, terutama dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Alison, T, 2020). Dukungan pemberian ASI Eksklusif sampai saat ini masih sangat dibutuhkan, mengingat cakupan pemberian ASI eksklusif sendiri masih relatif rendah dan memprihatinkan (Kemenkes, 2011).

Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional tahun 2017 yaitu sebesar 61,33% dan 68,74% di tahun 2018. Di DKI Jakarta, dari tahun 2015-2018, terjadi penurunan angka cakupan pemberian ASI yang cukup ekstrim yaitu sebesar 21,81% dari 67,1% di tahun 2015 menjadi 45,29% di tahun 2018. Pemberian ASI eksklusif tertinggi terjadi diprovinsi Sulawesi barat yaitu sebesar 80,28%, sedangkan terendah di provinsi Papua Barat yaitu sebesar 20,43%. Jawa Tengah menduduki peringkat 19 dari 43 provinsi, dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 64,19% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Jawa Timur 63,69% (Riskesdas, 2018).

Pencapaian pemberian ASI eksklusif yang masih rendah, menunjukkan bahwa ada faktor penghambat ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif selama

enam bulan terhadap bayinya. Rendahnya angka ibu menyusui dilatarbelakangi minimnya angka kesadaran seorang ibu terhadap pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif meliputi sosiodemografi ibu seperti: umur, pekerjaan, pengetahuan, social ekonomi, tempat tinggal, faktor pra atau post natal seperti paritas dan jenis persalinan, serta faktor psikososial seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, keterpaparan susu formula, dan sikap (Kurniawan 2013; Mustika, 2017; Septikasari, 2018).

Petterson J.A pada tahun 2019 juga melakukan penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan yang memberikan kepercayaan diri bagi ibu agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Menurut (Peate & Hamilton, 2015) keberhasilan menyusui secara awal dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, posisi dan attachment yang kurang baik, pemberian ASI yang jarang dan pengeluaran ASI yang kurang efektif, manajemen menyusui yang kurang baik, masalah pada puting susu, dan kombinasi dari semua masalah tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah keberhasilan menyusui merupakan kerjasama antara fasilitas kesehatan, tenaga medis, ibu, serta lingkungan yang mendukung (Yohmi E, 2017). Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosoial (Noer Etika Ratna, Siti Fatimah-Muis, Roni Aruben, 2011).

Berdasarkan hasil survey peneliti di RSUD Rahman Rahim (2023), pemberian ASI Eksklusif, tentang pentingnya ASI Eksklusif, dan teknik

menyusui masih sangat banyak ibu post natal masih belum mengerti dan gagal memberikan ASI Eksklusif, dari pertimbangan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian Program Dukungan Layanan ASI eksklusif di Ruang Nakula RSUD Rahman Rahim Sidoarjo”.

B. Pembatasan masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah program dukungan layanan ASI eksklusif efektif terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Ruang Nakula RSUD Rahman Rahim Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Efektivitas Program Dukungan Layanan ASI Eksklusif Terhadap Keberhasilan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Ruang Nakula RSUD Rahman Rahim Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada kelompok intervensi sesudah diberikan program dukungan layanan ASI eksklusif
- b. Mengidentifikasi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada kelompok kontrol

- c. Menganalisis efektivitas program dukungan layanan ASI eksklusif terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Ruang Nakula RSUD
Rahman Rahim Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur bagi peneliti terkait program dukungan pelayanan ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, dan studi literatur khususnya mengenai program dukungan pelayanan ASI eksklusif terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan pelayanan program kesehatan dan meningkatkan bayi yang diberi ASI eksklusif.